



Penerapan Manajemen Inventory pada Usaha Pengrajin Sepatu “Bianno”

Siti Epa Hardiyanti^{1*}

¹ Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Article Info

Article history:

Received: Jan 11, 2023

Revised: Jan 23, 2023

Accepted: Jan 30, 2023

Keywords:

Manajemen

Persediaan

Pengrajin Sepatu



This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license

ABSTRACT

Bianno merupakan salah satu merk sepatu yang diciptakan oleh seorang pengrajin sepatu bernama Ahmad Huzaemi warga Kampung Maja Timur Kelurahan Sukaratu Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang. Sepatu yang diproduksi dari bahan dasar kulit sapi ini berpotensi untuk melakukan ekspor hingga ke berbagai negara. Akan tetapi pengrajin sepatu ini terkendala dalam hal system pencatatan ketersediaan barang sehingga Program Pengabdian Masyarakat dengan tema ini tepat untuk dilakukan pada pengrajin sepatu tersebut. Target capaian dari program pengabdian masyarakat ini yaitu peningkatan kemampuan pengrajin usaha dalam rangka meningkatkan wawasan pengelolaan manajemen inventory pada usaha yang dijalaninya.

Corresponding Author:

Siti Epa Hardiyanti, siti.epa.hardiyanti@untirta.ac.id

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang berpenduduk sekitar 265 juta jiwa hingga menempati tempat ke-4 penduduk terpadat di dunia. Dalam rangka mengimbangi padatnya penduduk maka pemerintah harus dapat mendorong pembangunan nasional dan peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional. UMKM merupakan salah satu cara untuk mendorong ekonomi masyarakat dalam mengentaskan kemiskinan dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

Usaha sepatu “Bianno” merupakan usaha UMKM dengan menggunakan salah satu merk sepatu yang diciptakan sendiri oleh seorang pengrajin sepatu bernama Ahmad Huzaemi warga Kampung Maja Timur Kelurahan Sukaratu Kecamatan



Majasari Kabupaten Pandeglang. Sepatu yang diproduksi dari bahan dasar kulit sapi ini dibrandol dengan harga sekitar Rp 90.000,- sampai dengan Rp. 550.000,-. Keberadaan UMKM sepatu “Bianno” ini bukan hanya sekedar menyerap tenaga kerja sekitar, melainkan juga meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan warga sekitar.

Bisnis ini didirikan bermula dari hanya sekedar memenuhi permintaan dari masyarat sekitar hingga akhirnya tersebar luas ke berbagai daerah dan harus memenuhi permintaan pasar dalam jumlah yang banyak. Kualitas sepatu yang baik dan harga yang terjangkau bahkan bisa dilakukan dengan system cash and credit, membuat sepatu bianno ini mudah sekali berkembang di kalangan masyarakat. Akan tetapi pengrajin sepatu ini terkendala dalam hal system pencatatan ketersediaan barang yang harus diproduksi dan harus didistribusikan, berapa banyak permintaan barang yang masuk dan berapa banyak orang yang sudah memesan barang, bahkan pelanggan yang pertama memesan seringkali terlewat dan tidak tercatat. Selama ini pengrajin hanya menerima pesanan via telpon dan tidak tercatat dengan baik dalam satu buku pencatatan inventori, seringkali barang yang dipesan di awal oleh pelanggan pertama tertumpuk oleh pesanan-pesanan berikutnya sehingga kualitas dan performa produk yang baik dikhawatirkan akan terkalahkan oleh kekecewaan pelanggan ketika pesannya tidak segera diselesaikan sesuai tanggal yang disepakati di awal.

Manajemen Persediaan merupakan suatu proses dimana suatu organisasi atau perusahaan dapat mengendalikan barang dalam melaksanakan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemeliharaan dan penyaluran barang dari hasil pengadaan dan penyimpanan persediaan (Meyliawati & Suprianto, 2016).

Hal inilah yang menjadi alasan utama mengapa manajemen inventory perlu diterapkan di UMKM Sepatu “Bianno” sehingga Program Pengabdian Masyarakat dengan tema ini tepat untuk dilakukan pada pengrajin sepatu tersebut. Target capaian dari program pengabdian masyarakat ini yaitu peningkatan kemampuan pengrajin



usaha dalam rangka meningkatkan wawasan pengelolaan manajemen inventory pada usaha yang dijalaninya.

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu. Tempat dilaksanakannya program pengabdian masyarakat ini yaitu di Kampung Maja Timur Rt.005/001 Kelurahan Sukaratu Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten – Indonesia.

Khalayak Sasaran. Khalayak sasaran dari program pengabdian masyarakat ini yaitu Bapak Ahmad Huzaemi selaku owner dari “Bianno Shoes”.

Metode Pengabdian. Metode pengabdian yang dilakukan yaitu dengan menggunakan metode wawancara langsung pada tahap awal dan pasca program kegiatan, pemaparan materi, dan praktek pencatatan inventori.

Indikator Keberhasilan. Indikator dari keberhasilan kegiatan program pengabdian masyarakat ini dapat terlihat dari diterapkannya system pencatatan barang pada pengelolaan persediaan sepatu jadi yang siap di distribusikan kepada para pelanggan.

Metode Evaluasi. Metode evaluasi dilakukan dengan cara melakukan wawancara langsung pasca kegiatan pengabdian masyarakat perihal perkembangan manajemen inventory usahanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kegiatan 1 (Melakukan wawancara/observasi langsung)

Kegiatan pertama yang dilakukan oleh tim peneliti yaitu melakukan observasi awal dan wawancara langsung dengan owner pengrajin usaha sepatu “Bianno”. Pada tahap awal dapat disimpulkan bahwa sistem pencatatan inventory pada

usaha sepatu “Bianno” masih belum tertata dengan baik. Kegiatan ini terekam dalam gambar berikut :



Gambar 1. Foto Kegiatan Observasi Awal

B. Kegiatan 2 (Pemaparan Materi)

Materi disampaikan dengan cara berbincang-bincang dengan owner sekaligus memberikan beberapa penjelasan terkait slide yang sudah di print-out dengan pokok bahasan materi yaitu sebagai berikut :

1. Definisi Manajemen Persediaan
2. Fungsi Persediaan
3. Jenis-jenis Persediaan
4. Cara Menghitung Persediaan dengan Metode FIFO

C. Kegiatan 3 (Praktek Pencatatan Inventory)

Praktek pencatatan inventory dilakukan dengan cara mitra mengisi kartu stock barang yang sudah disediakan oleh tim pengabdian masyarakat sehingga mitra hanya tinggal mengisi kartu stock tersebut. Berikut gambar kartu stock persediaan barang yang diberikan kepada mitra.



D. Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan ini dapat terlihat dari tercatatnya semua persediaan barang yang ada di Gudang, dari mulai barang jadi dan barang setengah jadi. Setelah acara pengabdian ini, owner sepatu “Bianno” kini sudah melakukan pencatatan barang di persediaan barang hasil produksi sepatunya.

Selain itu, keberhasilan kegiatan ini dapat terlihat dari hasil questioner yang menyatakan bahwa materi memberikan manfaat bagi owner dalam mengelola tingkat persediaan di usaha sepatunya. Adapun hasil questioner yang di isi oleh mitra yaitu sebagai berikut :

Table 1. Hasil Questioner

No	Pertanyaan	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Apakah Materi yang disampaikan menarik?					√	1 = Sangat tidak Setuju 2 = tidak Setuju 3 = cukup setuju 4 = setuju 5 = sangat setuju
2	Apakah materi yang disampaikan mudah difahami dan dapat diterapkan pada usaha anda?				√		
3	Apakah pengetahuan dan wawasan anda meningkat ?				√		
4	Apakah pemateri menyampaikan materinya dengan baik?				√		
5	Seberapa bermanfaat materi yang disampaikan untuk usaha anda?					√	

KESIMPULAN

Dengan adanya program pengabdian masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa mitra memiliki pengetahuan yang meningkat sehingga pengetahuannya tersebut dapat diterapkan kedalam usahanya. Hal tersebut dapat dibuktikan dari umpan balik yang diberikan oleh mitra cukup positif kepada tim pengabdian masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan pula bahwa program pengabdian masyarakat ini telah tepat sasaran.



REFERENSI

- Meyliawati, M., & Suprianto, E. (2016). Tinjauan Sistem Prosedur Pengeluaran Material C212 di gudang Manajemen Persediaan PT X. INDPT. *Jurnal Industri Elektro Dan Penerbangan*, 6(1).
- Taheri, M., Sadegh Amalnick, M., Allah Taleizadeh, A., & Mardan, E. (2023). A fuzzy programming model for optimizing the inventory management problem considering financial issues: A case study of the dairy industry. *Expert Systems with Applications*, 221, 119766.
<https://doi.org/10.1016/j.eswa.2023.119766>
- Žic, S., Žic, J., & Đukić, G. (2023). Efficient planning and optimization of inventory replenishments for sustainable supply chains operating under (R, s, S) policy. *Sustainable Futures*, 5, 100110. <https://doi.org/10.1016/j.sftr.2023.100110>